

ANALISIS STUDI KELAYAKAN KEGIATAN EKSPOR AIR MINERAL MERK A 600 ML KE AUSTRALIA PADA PT XYZ PADALARANG BANDUNG

Salsa Hbie¹, Ratih Firawati Putri², Yunita Sari³, Muchammad Fauzi⁴
hbie.1155@widyatama.ac.id¹, ratih.firawati@widyatama.ac.id², yunita.sari@widyatama.ac.id³,
muchammad.fauzi@widyatama.ac.id⁴
Universitas Widyatama

ABSTRAK

Industri air minum kemasan dunia saat ini tengah mengalami pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya kesehatan dan gaya hidup sehat. Tren ini juga terlihat di Australia, di mana permintaan akan produk air mineral berkualitas tinggi terus meningkat. Potensi pasar yang besar ini membuka peluang bagi PT XYZ memproyeksikan penjualan air mineral merek A di Australia akan mencapai 98.400 box dalam tahun pertama. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi secara komprehensif kelayakan ekspor air mineral merek A ke Australia dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga bank sebesar 5% berdasarkan hasil analisis penjualan air mineral merek A dinilai layak dan menguntungkan hal ini dibuktikan oleh Net Present Value (NPV) yang memiliki nilai positif sebesar Rp28,736,681,302.43 dan nilai Internal Rate Of Return (IRR) melebihi tingkat suku bunga bank yaitu sebesar 28% sehingga proyek ini dinyatakan layak dengan Payback Period (PP) selama 4 tahun 9 bulan menunjukkan bahwa waktu pengembalian modal proyek ini relatif cepat.

Kata Kunci: NPV, IRR, Ekspor.

PENDAHULUAN

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001). Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara bahwa suatu negara akan mengeksport produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Appleyard, Field dan Cobb, 2008).

Menurut (Sukirno, 2006) Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kauntitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pernyataan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan Pendapatan Nasional dalam satu tahun sebelumnya. Dari waktu tertentu kemampuan di periode lain dengan negara yang memproduksi produk layanan akan meningkat. Kemampuan peningkatan ini selalu dialami oleh faktor produksi dengan bertambahnya jumlah kualitas. Investasi akan menambahkan barang modal dan jumlah teknologi yang digunakan juga meningkat. Selain itu, tenaga kerja meningkat akibat pertumbuhan penduduk dengan pengalaman kerja Pendidikan menambahkan keterampilannya. Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi dapat diukur oleh negara perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2002).

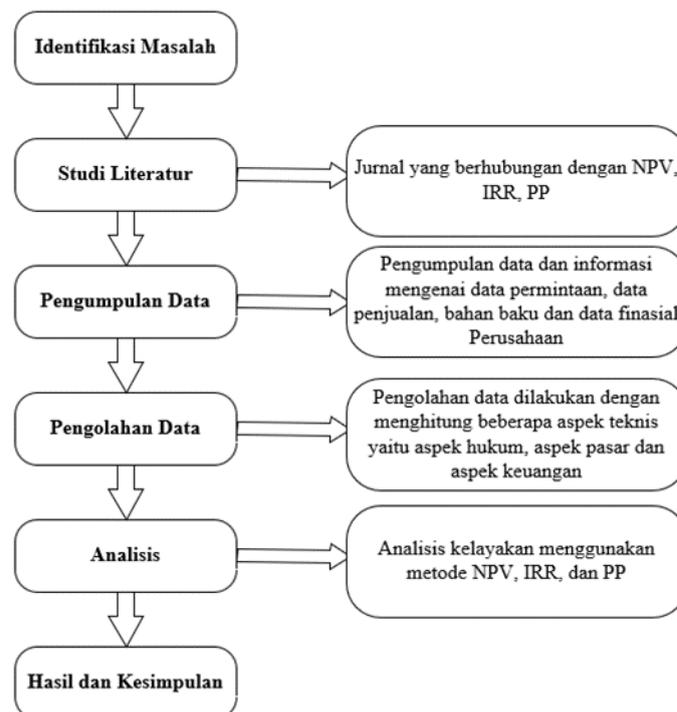
Globalisasi dan pertumbuhan perdagangan internasional telah membuka kesempatan baru bagi produk lokal Indonesia untuk bersaing di pasar global. Salah satu produk yang berpotensi tinggi untuk diekspor oleh PT XYZ Padalarang Bandung adalah air mineral dengan merk A dengan kemasan kapasitas 600 ML, pada produk tersebut telah memenuhi

regulasi Internasional. Permintaan dari mitra Australia, menjadi tantangan baru bagi perusahaan dan membuka peluang bisnis yang menjanjikan.

Pengiriman produk dari Indonesia ke Australia juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dari faktor regulasi impor Australia, biaya logistik, moda transportasi yang digunakan serta aturan perdagangan internasional termasuk Incoterms yang digunakan. Sistem Pengiriman yang dilakukan oleh PT XYZ termasuk pada bagian FCA (Free Carrier Place) di Incoterm atau disebut juga pengiriman On Buyer's Transport dimana Finish Goods produk A yang telah diproduksi diserahkan ke pihak ekspedisi untuk dikirimkan ke Gudang PT XYZ di daerah tebet Jakarta Selatan menggunakan Mobilitas mobil Wing Box berukuran panjang 915 cm lebar 230 cm dan tinggi 220 cm yang dapat memadai 1656 box Produk A untuk sekali perjalanan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian terapan yang langsung terintegrasi dengan studi lapangan. Penelitian ini berfokus pada evaluasi kelayakan proyek ekspor air mineral kemasan 600ml di PT XYZ dengan memanfaatkan studi lapangan untuk mendapatkan analisis kelayakan dari berbagai aspek termasuk aspek hukum, aspek pasar, dan aspek keuangan. Langkah penelitian dilakukan berdasarkan Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian

Pada gambar 1 dijelaskan mengenai tahapan pengenalan masalah meliputi identifikasi masalah pada PT XYZ. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan metode dan teknis penelitian. Setelah melakukan studi literatur penulis melakukan pengumpulan data dan informasi seperti data permintaan, penjualan bahan baku produk sampai data finansial perusahaan. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan beberapa aspek yaitu aspek hukum, aspek pasar dan aspek keuangan dan perhitungan dihitung berdasarkan analisis kelayakan finansial dengan metode NPV, IRR dan PP.

Kemudian dari hasil olah data ketiga metode tersebut dapat menghasilkan nilai layak/tidak layak pada investasi yang dilakukan dan peneliti menyimpulkan berbagai analisis yang telah dilakukan pada tahap hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Hukum

PT. XYZ telah memperoleh izin ekspor dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai eksportir yang sah. Selain itu, untuk produk Air Mineral merk A telah bersertifikasi oleh BPOM yang berarti produk ini layak dan aman dikonsumsi. Sertifikasi Halal untuk produk tersebut juga sudah diperoleh, untuk mengakomodasi kebutuhan muslim di Australia. Dalam regulasi di Australia, PT. XYZ telah memenuhi persyaratan label pada produk sesuai dengan Food Standards Australia New Zealand (FSANZ), dengan penyesuaian terhadap pencatuman daftar bahan, kandungan mineral dan klaim gizi.

Aspek Pasar

Permintaan air mineral merk A di pasar Australia diproyeksikan akan bertumbuh secara konsisten dengan asumsi penjualan sebesar 80% dari permintaan disetiap tahunnya selama 20 tahun. Banyaknya permintaan didasarkan hanya sebagai asumsi. Ditahun pertama dapat terjual sebesar 98.400 box, dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan sebesar 5% setiap tahunnya. Tabel 1 menunjukkan proyeksi permintaan selama 20 tahun dan jumlah yang dapat dipenuhi oleh perusahaan PT. XYZ.

Tabel 1. Data penjualan dari tahun 2024 – 2044

Tahun	Permintaan (Box)	Penjualan (Box)
2024	123.000	98.400
2025	134.000	107.200
2026	144.000	115.200
2027	156.000	124.800
2028	167.000	133.600
2029	177.000	141.600
2030	187.000	149.600
2031	198.000	158.400
2032	208.000	166.400
2033	219.000	175.200
2034	229.000	183.200
2035	240.000	192.000
2036	252.000	201.600
2037	262.000	209.600
2038	273.000	218.400
2039	283.000	226.400
2040	293.000	234.400
2041	304.000	243.200
2042	314.000	251.200
2043	325.000	260.000
2044	336.000	268.800

Aspek Keuangan

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat sebelum usaha tersebut dijalankan. Adapun biaya pada investasi air Mineral 600 mL ialah preform, screwcap, karton, label, plastik wrap panjang ukuran 20 mic x 50 cm x 1000m dengan

rincian sebagai berikut pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian Biaya Bahan baku

Rincian				
Uraian	Qty	Satuan	Harga Satuan	Total
Bahan Baku Langsung				
preform	3,000,000	pcs	Rp 660.00	Rp 1,980,000,000.00
screwcap	3,000,000	pcs	Rp 400.00	Rp 1,200,000,000.00
karton	120,000	Pcs	Rp 600.00	Rp 72,000,000.00
label	3,000,000	Pcs	Rp 613.00	Rp 1,839,000,000.00
plastik wrap panjang uk 20 mic x 50 cm x 1000m	100	pcs	Rp 350,000.00	Rp 35,000,000.00
Total				Rp 5,126,000,000.00

Adapun biaya investasi dengan pinjaman ke Bank sebagai modal usaha dengan kebutuhan biaya langsung, tidak langsung, biaya bahan baku. Dengan rincian peminjaman sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 3. Rincian Pinjaman modal usaha Bank

Debt Proportion	50%
Pinjaman	Rp 15,734,322,585
Bunga Pinjaman	5%
Tenor	20
Grace Period	1

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya rutin yang digunakan oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan usahanya. Biaya ini mencakup segala pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, distribusi, dan kegiatan administrasi dalam rangka menjalankan bisnis. Pada biaya operasional terbagi menjadi 2 yaitu biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional yang berhubungan pada proses produksi. Pada tabel 4 merupakan rincian dari biaya operasional langsung selama satu tahun.

Tabel 4. Biaya Operasional Langsung

No	Uraian	Qty	Satuan	Satuan	Total
1	Bahan Baku Langsung		Rupiah		Rp 5,131,500,000.00
2	Gaji Tenaga Kerja langsung		Rupiah		Rp 2,099,026,135.83
3	Material Handling	7200	Jam	Rp 30,000.00	Rp 216,000,000.00
4	Utilitas Pabrik				Rp -
Total					Rp 7,446,526,135.83

Biaya operasional tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional tanpa berhubungan dengan proses produksi. Berikut rincian biaya operasional tidak langsung selama satu tahun dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya Operasional Tidak Langsung

No	Uraian	Qty	Satuan	Satuan	Total
1	Gaji Tenaga Kerja Tidak Langsung		Rupiah		Rp 1,788,021,799.20
2	Listrik mesin line 2 (produk ekspor)	221993	kwh/tahun	Rp 1,000.00	Rp 221,992,800.00
3	Air	1440	m3/tahun	Rp 6,450.00	Rp 9,288,000.00
4					Rp -
5	Maintenance mesin line 2	12	bulan	Rp 9,091,987.50	Rp 109,103,850.00
6	Biaya ekspedisi ke gudang	12	bulan	Rp 28,700,000.00	Rp 344,400,000.00
7	Perizinan BPOM		1X		Rp 500,000.00
8	sewa gudang 240 M2 tebet jaksel	12	bulan	Rp 56,916,666.67	Rp 683,000,000.04
Total					Rp 3,156,306,449.24

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial pada usaha ekspor Air Mineral dilakukan dengan alat analisis finansial menggunakan metode Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Payback Period (PP). Perhitungan kelayakan ini terlebih dahulu dilakukan dengan perhitungan Free Cash Flow (FTC). Dengan menggunakan FTC dapat menunjukkan seberapa banyak kas yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan investasi dan depresiasi. FTC dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut.

$$FTC = \text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi} - \text{Investasi (CapEx)} - \text{Perubahan Modal} \quad (4)$$

Berikut merupakan tabel rincian FTC dari tahun 2024 hingga 2044.

Tabel 6. Rincian Free Cash Flow

Tahun	FTC
2024	-Rp 9,919,332,585.03
2025	-Rp 10,745,385,045.75
2026	Rp 4,091,417,104.69
2027	Rp 5,351,396,266.66
2028	Rp 6,509,855,369.21
2029	Rp 7,566,864,990.01
2030	Rp 8,625,363,808.01
2031	Rp 9,788,294,402.04
2032	Rp 10,850,010,267.62
2033	Rp 12,016,326,804.22
2034	Rp 13,081,606,374.36
2035	Rp 14,251,673,710.02
2036	Rp 15,526,629,788.09
2037	Rp 16,597,987,698.86
2038	-Rp 10,307,527,611.35
2039	-Rp 10,260,210,965.07
2040	-Rp 10,157,994,884.21
2041	-Rp 10,157,994,884.21
2042	-Rp 10,102,827,769.75
2043	-Rp 10,044,764,381.78
2044	-Rp 9,983,652,665.95

Berdasarkan tabel Free Cash Flow (FTC), dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan keuntungan. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan yang diterima lebih besar dari pada total biaya dikeluarkan. Semakin banyak pendapatan yang masuk dan semakin sedikit pengeluarannya yang keluar maka semakin bagus pula Free cash flow yang di peroleh.

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan nilai sekarang (present value) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan biaya (cost) pada discount rate tertentu selama tahun usaha dilaksanakan. Discount rate ditetapkan pada 5% dari pengembalian bunga bank. Setelah dilakukan perhitungan mendapatkan hasil Rp28,736,681,302.43 dengan nilai NPV positif, dengan artian bahwa usaha ekspor air mineral dapat dikatakan layak.

Internal Rate of Return (IRR)

Metode Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode untuk menentukan tingkat bunga ketika NPV = 0. Informasi yang dihasilkan dari metode IRR ini berkaitan dengan kemampuan arus kas dalam membayar kembali modal yang diinvestasikan, yang dijelaskan dalam bentuk persentase (%) selama jangka waktu tertentu, dan berapa besar kewajiban yang harus dipenuhi. Setelah dilakukan perhitungan mendapatkan IRR Sebesar 28% dimana hasil tersebut IRR ternyata lebih besar dari tingkat pengembalian bunga maka investasi dinyatakan layak untuk dilaksanakan dan mendapatkan pinjaman dari bank atau investor.

Payback Periode (PP)

Metode penilaian investasi payback period adalah sebuah metode untuk mengetahui kapan waktu kembalinya dana investasi yang telah dikeluarkan. Payback period mengukur lamanya dana investasi yang dikeluarkan perusahaan akan kembali seluruhnya seperti awal mula. Berdasarkan hasil dari perhitungan payback period ialah 4,8 atau dalam artian pengembalian waktu investasi akan terbayarkan pada tahun ke 4 bulan ke 9.

Berikut merupakan rincian tabel.7 untuk hasil dari NPV, IRR dan PP.

Tabel 7. Hasil NPV, IRR dan PP

NPV	Rp28,736,681,302.43	Layak
IRR	28%	Layak
Pay Back Period	4.9	Layak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan pada ekspor Air Mineral 600 ml di PT.XYZ dapat disimpulkan bahwa proyek ini layak dan menguntungkan, didukung dengan hasil perhitungan pada analisis kelayakan bisnis sebagai berikut :

1. Net Present Value (NPV) bernilai positif sebesar Rp28,736,681,302.43 menunjukkan bahwa investasi memberikan keuntungan finansial.
2. Internal of Return (IRR) sebesar 28 % dengan hasil lebih besar dari tingkat bunga bank sebesar 5% yang artinya layak untuk dilaksanakan dengan tingkat pengembalian yang baik.
3. Payback Period selama 4 tahun 9 bulan, menunjukkan investasi memberikan pengembalian modal dalam waktu relatif cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Susunan Tim Penyusun. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Akmal, Y. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri

- Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi. Skripsi Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Aldy Purnomo, Rochmat, Riawan, dan La Ode Sugianto. 2017. Studi Kelayakan Bisnis. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Arifin, 2021, *Journal of Social Welfare*, 20(2), hlm. 127-141
- Giatman, M. 2017. "Ekonomi Teknik edisi mahasiswa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- Hanif Al Fatta. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Imawan, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(1).
- jakfar, Kasmir. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (2018). The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Nainggolan, A. I., Lesmana, I., Utomo, B., Usman, S., & Suryanti, A. 2018. Studi Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.
- Panjaitan, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Organisasi di Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(2), 78-89.
- Prasetyo, T., & Santosa, I., 2019, *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*, 17(1), hlm. 134-145
- Sobana, D. H. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Pustaka Setia.
- Umar, Husein. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.